

The Ta'hil Program as an Effort to Enhance Teacher Quality at Pondok Pesantren Fadllillah

[Program Ta'hil sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Pengajar di Pondok Pesantren Fadllillah]

Muhammad Nur Isnansyah^{*1)}, Istikomah^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Istikomah@umsida.ac.id

Abstract. *Teacher quality is an important factor in supporting the success of the learning process in Islamic boarding schools. Therefore, a teacher development program is needed to prepare teachers before carrying out their teaching responsibilities. This study aims to describe the implementation of the Ta'hil Program at Fadllillah Islamic Boarding School, identify the forms of teacher development provided, analyze the supporting and inhibiting factors, and describe the role of the Ta'hil Program in developing teacher quality. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings show that the Ta'hil Program is implemented as a preparation stage for teachers before carrying out their teaching duties for one semester. The development activities include providing and deepening subject matter, guidance, mentoring, and transferring knowledge and experience from senior teachers to program participants. Supporting factors include clear program objectives, prepared teaching materials, the involvement of senior teachers, knowledge and experience transfer, and sufficient preparation time. Meanwhile, the main inhibiting factor is the limited availability of teachers with expertise in specific subjects, particularly Science, Mathematics, and Astronomy (Ilmu Falak). The Ta'hil Program contributes to teacher preparation, strengthens subject-matter mastery, and fosters a culture of learning and experience sharing among teachers.*

Keywords - Ta'hil Program; teacher quality; teacher development; Islamic boarding school; teacher competence

Abstrak. *Kualitas pengajar merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan yang dapat mempersiapkan pengajar sebelum melaksanakan tugas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadllillah, mengidentifikasi bentuk pembinaan yang diberikan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan peran Program Ta'hil dalam pengembangan kualitas pengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ta'hil dilaksanakan sebagai tahap persiapan pengajar sebelum menjalankan tugas mengajar selama satu semester. Bentuk pembinaan meliputi pemberian dan pendalaman materi, pengarahan, pendampingan, serta transfer pengetahuan dan pengalaman dari pengajar senior kepada pengajar peserta program. Faktor pendukung meliputi kejelasan tujuan program, kesiapan materi, keterlibatan pengajar senior, transfer pengalaman, dan waktu persiapan. Adapun faktor penghambat berupa keterbatasan pengajar yang memiliki kompetensi pada bidang IPA, Matematika, dan Ilmu Falak. Program Ta'hil berperan dalam mempersiapkan pengajar, memperkuat penguasaan materi, dan membangun budaya belajar serta berbagi pengalaman antarpengajar.*

Kata Kunci - Program Ta'hil; kualitas pengajar; pembinaan pengajar; pesantren; kompetensi pengajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran. Pengajar memiliki posisi strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif karena berperan dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, membimbing peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajar menjadi salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian mengenai kompetensi guru menunjukkan bahwa kualitas pengajaran berkaitan erat dengan penguasaan materi sekaligus kemampuan pedagogik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik [1].

Dalam konteks pendidikan Islam, tuntutan terhadap kualitas pengajar memiliki karakteristik yang lebih luas. Pengajar tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik dan pedagogik, tetapi juga diharapkan mampu menjadi teladan dalam aspek akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai keislaman. Profesionalitas pengajar Pendidikan Agama Islam, misalnya, tercermin melalui kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, memahami kondisi peserta didik, memiliki karakter yang baik, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan peserta didik dan lingkungan pendidikan [2]. Dengan demikian, kualitas pengajar dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari aspek kompetensi profesional dan keteladanan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting dalam lingkungan pondok pesantren. Pesantren memiliki sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, adab, kedisiplinan, dan kehidupan keagamaan peserta didik. Pengajar pesantren memiliki tanggung jawab yang kompleks karena selain mengajarkan materi, mereka juga berinteraksi secara intensif dengan santri dalam berbagai aktivitas pendidikan. Penelitian mengenai profesionalitas guru dalam perspektif masyarakat pesantren menunjukkan bahwa profesionalitas pengajar mencakup kedewasaan dalam bersikap, loyalitas, serta penguasaan keilmuan agama [3]. Oleh sebab itu, pengembangan kualitas pengajar di pesantren membutuhkan proses pembinaan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan pendidikan kepesantrenan.

Pengembangan kualitas pengajar tidak dapat dilakukan hanya ketika seorang pengajar telah menjalankan tugas pembelajaran, tetapi perlu dimulai sejak tahap persiapan dan pembekalan. Pelatihan dan pembinaan yang sistematis dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan keterampilan mengajar. Penelitian mengenai pengembangan profesionalisasi guru di Pesantren Darul Quran Tembung menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren karena guru menjadi sumber daya utama dalam keberlangsungan proses pembelajaran [4]. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren perlu memiliki mekanisme pengembangan pengajar yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk pembinaan pengajar yang berkembang dalam lingkungan pesantren adalah **Ta'hil** atau **Ta'hilu al-Mudarrisin**. Ta'hil dapat dipahami sebagai proses pembinaan dan pematapan kemampuan pengajar agar memiliki kesiapan dalam melaksanakan tugas pendidikan. Penelitian Utari, Harahap, dan Ritonga menemukan bahwa pesantren dapat mengembangkan kompetensi guru melalui pembinaan, pelatihan, *micro-teaching*, kelompok Ta'hil, serta pengawasan oleh guru senior. Pembinaan tersebut diarahkan agar guru memiliki penguasaan terhadap materi sekaligus keterampilan dalam mengajarkannya sehingga kualitas pembelajaran dapat dipantau dan ditingkatkan [1].

Temuan yang lebih baru juga menunjukkan pentingnya Ta'hilu al-Mudarrisin sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia di pesantren. Hazaa dkk. menjelaskan bahwa program Ta'hilu al-Mudarrisin dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, standar etika, serta kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan pendidikan. Melalui supervisi, refleksi, pengembangan kapasitas, dan pengayaan spiritual, program tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan program, terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan waktu [5].

Pondok Pesantren Fadlillah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Tambak Sumur, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pesantren ini berkembang dengan memadukan sistem pendidikan kepesantrenan dan pendidikan formal. Dalam rangka menjaga mutu pembelajaran, Pondok Pesantren Fadlillah memiliki **Program Ta'hil** sebagai bentuk pembinaan dan pematapan kompetensi pengajar, terutama bagi pengajar baru atau junior sebelum melaksanakan tugas pembelajaran di kelas. Program tersebut memberikan pembekalan mengenai penguasaan materi, strategi dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, kedisiplinan, evaluasi keterampilan mengajar, serta penanaman visi pendidikan pesantren. Keberadaan Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah menarik untuk dikaji karena program tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelatihan teknis mengajar, tetapi juga menjadi bagian dari proses penyiapan pengajar agar memahami budaya dan visi pendidikan pesantren. Pengajar yang memiliki penguasaan materi tetapi belum memiliki kemampuan mengelola kelas atau memahami karakter santri dapat mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, penguasaan metode pembelajaran perlu didukung dengan pemahaman terhadap nilai, budaya, dan tujuan pendidikan pesantren. Oleh karena itu, Program Ta'hil dapat dipandang sebagai salah satu mekanisme kelembagaan dalam mempersiapkan pengajar agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di pesantren.

Penelitian mengenai pelatihan berbasis kompetensi di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory juga menunjukkan bahwa pelatihan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan keterampilan mengajar guru. Perubahan tersebut terlihat antara lain melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta interaksi edukatif yang lebih aktif antara guru dan santri. Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan tetap menghadapi kendala seperti motivasi sebagian guru, keterbatasan supervisi, dan tindak lanjut pascapelatihan [6].

Penelitian terdahulu mengenai pengembangan kualitas pengajar di lingkungan pesantren telah dilakukan melalui berbagai pendekatan pembinaan. Utari, Harahap, dan Ritonga [1] dalam penelitian tentang kompetensi guru

pesantren modern menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui beberapa bentuk pembinaan, seperti *micro-teaching*, kelompok Ta'hil, dan pengawasan oleh guru senior. Selanjutnya, Hazaa dkk. [5] melalui penelitian mengenai *Ta'hilu al-Mudarrisin* menemukan bahwa supervisi, refleksi, pengembangan kapasitas, dan penguatan spiritual dapat mendukung pengembangan kompetensi pedagogik dan kualitas pengajaran guru di pesantren. Sementara itu, Amin, Mahyuni, dan Putera [7] mengkaji pengembangan profesionalisme guru melalui *Lesson Study* di pondok pesantren dan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat mendukung pengembangan profesionalisme guru, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan profesional pengajar merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren.

Namun, penelitian terdahulu lebih banyak membahas kompetensi guru, manajemen pengembangan sumber daya manusia, atau bentuk pembinaan tertentu, sedangkan kajian yang secara khusus mendeskripsikan Program Ta'hil sebagai proses pembinaan pengajar di Pondok Pesantren Fadlillah, meliputi pelaksanaan program, bentuk pembinaan, pengalaman pengajar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kualitas pengajar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara kualitatif Program Ta'hil sebagai upaya pengembangan kualitas pengajar di Pondok Pesantren Fadlillah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai pelaksanaan Program Ta'hil sebagai upaya pengembangan kualitas pengajar di Pondok Pesantren Fadlillah. Permasalahan tersebut meliputi bagaimana pelaksanaan Program Ta'hil dalam mempersiapkan dan membina pengajar, bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan mengajar, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program, serta bagaimana peran Program Ta'hil dalam mendukung pengembangan kualitas pengajar di Pondok Pesantren Fadlillah. Melalui fokus tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai Program Ta'hil sebagai proses pembinaan pengajar dalam konteks pendidikan pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah, mengidentifikasi bentuk pembinaan yang diberikan dalam mengembangkan kualitas pengajar, menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, serta mendeskripsikan peran Program Ta'hil terhadap pengembangan kualitas pengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program Ta'hil, bentuk pembinaan yang dilakukan, serta perannya dalam mengembangkan kualitas pengajar sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan pengajar di Pondok Pesantren Fadlillah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai Program Ta'hil sebagai upaya pengembangan kualitas pengajar di Pondok Pesantren Fadlillah. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi yang terjadi pada subjek penelitian secara alamiah. Dengan demikian, penelitian ini tidak diarahkan untuk mengukur pengaruh Program Ta'hil secara statistik, tetapi untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program, bentuk pembinaan yang diberikan, pengalaman pengajar, serta peran program terhadap pengembangan kualitas pengajar. Pemilihan pendekatan tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang menempatkan Program Ta'hil sebagai proses pembinaan pengajar dalam konteks pendidikan pesantren.

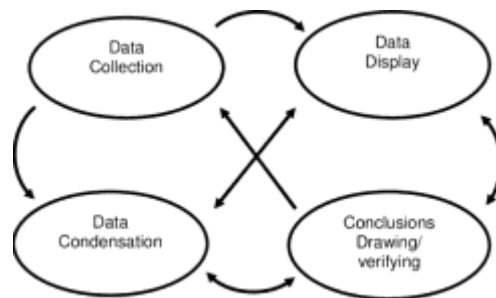
Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Fadlillah, Desa Tambak Sumur, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan Program Ta'hil yang menjadi salah satu bentuk pembinaan dan pementapan kompetensi pengajar, khususnya bagi pengajar baru atau junior sebelum melaksanakan tugas pembelajaran. Program tersebut mencakup pembekalan penguasaan materi, strategi dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, kedisiplinan, evaluasi keterampilan mengajar, serta penanaman visi pendidikan pesantren.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam Program Ta'hil, yaitu pengelola atau penanggung jawab program, pengajar yang mengikuti Program Ta'hil, serta pimpinan pesantren yang mengetahui pelaksanaan dan tujuan program. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Ta'hil. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan program, seperti jadwal kegiatan, materi pembinaan, perangkat pembelajaran, dokumen evaluasi, dan dokumentasi pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan Program Ta'hil, aktivitas pembinaan, interaksi antara pembina dan pengajar, serta kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan mengajar. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai tujuan program, proses pelaksanaan, materi pembinaan, pengalaman pengajar, perkembangan kemampuan mengajar, serta faktor pendukung dan penghambat program. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jadwal kegiatan, materi pembinaan, perangkat pembelajaran, hasil evaluasi, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam sekaligus memperkuat keterkaitan antardata penelitian [8].

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification) [9]. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, seperti pelaksanaan Program Ta'hil, bentuk pembinaan, pengembangan kompetensi pengajar, pengalaman pengajar, serta faktor pendukung dan penghambat. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau pengelompokan tema sehingga pola dan hubungan antartemuan dapat dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan menemukan pola, makna, dan hubungan dari data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan kembali terhadap data untuk memastikan kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan temuan penelitian. Model Miles, Huberman, dan Saldaña memandang ketiga proses tersebut sebagai aktivitas analisis yang berlangsung secara interaktif selama proses penelitian [9].



Gambar 1: Model Miles, Huberman dan Saldana
Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33)

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maupun melalui berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengelola Program Ta'hil, pengajar peserta program, dan pimpinan pesantren. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan Program Ta'hil. Penggunaan triangulasi penting dalam penelitian kualitatif karena dapat membantu mengurangi bias yang muncul apabila suatu fenomena hanya dikaji berdasarkan satu sumber atau satu teknik pengumpulan data [10]. Melalui proses tersebut, data penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai dan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai Program Ta'hil sebagai upaya pengembangan kualitas pengajar di Pondok Pesantren Fadlillah.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah mencakup beberapa aspek utama, yaitu persiapan pengajar sebelum melaksanakan pembelajaran, bentuk pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap pengembangan kualitas pengajar. Temuan penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian Program Ta'hil

No.	Aspek	Temuan Penelitian
1.	Pelaksanaan Program Ta'hil	Program dilaksanakan sebagai tahap persiapan pengajar sebelum menjalankan tugas mengajar selama satu semester.
2.	Bentuk pembinaan	Pembinaan dilakukan melalui pemberian dan pendalaman materi, pengarahan, pendampingan, serta transfer pengetahuan dan pengalaman dari pengajar senior kepada pengajar yang mengikuti program
3.	Faktor pendukung	Kejelasan tujuan program, kesiapan materi, keterlibatan pengajar senior, transfer pengalaman, dan waktu persiapan yang tersedia
4.	Faktor penghambat	Keterbatasan pengajar yang memiliki kompetensi pada beberapa bidang, khususnya IPA, Matematika, dan Ilmu Falak
5.	Peran Program	Membantu mempersiapkan pengajar, memperkuat penguasaan materi, serta membangun budaya belajar dan berbagi pengalaman antarpengajar

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Ta'hil dalam Mempersiapkan Pengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah dilaksanakan sebagai tahap persiapan sebelum pengajar menjalankan kegiatan pembelajaran selama satu semester. Persiapan dilakukan melalui pembekalan materi yang akan diajarkan serta pengarahan dari pengajar yang lebih berpengalaman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pengembangan pengajar di lingkungan pesantren tidak hanya dilakukan setelah pengajar menjalankan tugas, tetapi telah dimulai melalui proses pembekalan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

“Program Ta'hil dilaksanakan sebagai persiapan bagi pengajar sebelum mulai mengajar. Persiapannya dilakukan dengan mempelajari materi yang akan diajarkan selama satu semester, sehingga guru memiliki bekal sebelum masuk ke kelas.”

(Wawancara dengan Ust. Rifki Al Mahbub, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Program Ta'hil tidak hanya menjadi kegiatan pembinaan setelah pengajar menjalankan tugas, tetapi menjadi tahap awal untuk mempersiapkan pengajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan pengajar menjadi salah satu perhatian utama dalam pelaksanaan program. Temuan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya proses pembekalan sebelum pengajar menjalankan tugas pembelajaran.

Pelaksanaan tersebut memiliki makna penting karena kesiapan pengajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dengan penguasaan terhadap bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Melalui proses Ta'hil, pengajar memperoleh kesempatan untuk memahami materi sekaligus mempersiapkan diri sebelum berhadapan langsung dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan Fauzan dan Bahrissalim [11] yang menjelaskan bahwa pengembangan profesional guru perlu mencakup penguatan penguasaan materi, keterampilan mengajar, serta pengalaman praktik yang disertai pembimbingan secara sistematis.

Temuan tersebut juga relevan dengan penelitian Hantoro, Yamin, dan Rosadi [12] mengenai pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi pada pendidik di pesantren. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pendidik perlu diarahkan pada berbagai aspek kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik dan profesional. Dalam konteks penelitian ini, upaya tersebut diwujudkan melalui persiapan materi dan pembekalan sebelum pengajar melaksanakan tugas pembelajaran.

Dengan demikian, Program Ta'hil dapat dipahami sebagai mekanisme pembinaan awal yang memberikan ruang bagi pengajar untuk mempersiapkan kompetensi sebelum melaksanakan pembelajaran. Posisi program ini menjadi penting karena pembinaan dilakukan secara terencana dan berlangsung dalam lingkungan pesantren.

2. Bentuk Pembinaan melalui Transfer Pengetahuan dan Pengalaman

Pembinaan dalam Program Ta'hil dilakukan melalui pemberian materi, pendalaman pengetahuan, pengarahan, pendampingan, serta transfer pengalaman dari pengajar senior kepada peserta program. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga memanfaatkan pengalaman pengajar senior sebagai sumber pembelajaran bagi pengajar yang sedang dipersiapkan.

Transfer pengetahuan tersebut memperlihatkan adanya proses pembelajaran antarpengajar. Pengajar yang lebih berpengalaman tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta memahami bagaimana materi dapat dipersiapkan dan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Pola tersebut memungkinkan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman mengajar dapat diteruskan kepada pengajar berikutnya.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian [13] tentang pembelajaran profesional guru pemula di pesantren. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru pemula menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran, sementara dukungan dari sekolah dan guru senior menjadi bagian penting dalam proses pengembangan profesional mereka.

Selain itu, [14] menjelaskan bahwa penguatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu pelatihan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan, pendampingan untuk memberikan arahan, serta supervisi untuk mengetahui perkembangan kompetensi guru. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan Program Ta'hil yang menggabungkan pembekalan materi dengan pendampingan oleh pengajar yang lebih berpengalaman.

Dengan demikian, bentuk pembinaan dalam Program Ta'hil tidak hanya berupa penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga membangun proses belajar melalui interaksi antara pengajar senior dan peserta. Pola tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman pengajar senior dapat menjadi sumber pembelajaran profesional bagi pengajar yang sedang mempersiapkan diri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ta'hil

Pelaksanaan Program Ta'hil didukung oleh kejelasan tujuan program, kesiapan materi, keterlibatan pengajar senior, adanya transfer pengalaman, dan tersedianya waktu untuk melakukan persiapan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan pembinaan pengajar membutuhkan tujuan yang jelas, materi yang disiapkan, serta sumber daya manusia yang dapat memberikan pendampingan.

“Yang mendukung Program Ta'hil adalah tujuan program yang jelas, materi yang sudah dipersiapkan, dan adanya guru senior yang memberikan pembinaan. Guru yang mengikuti program juga memiliki waktu untuk mempersiapkan materi sebelum mengajar.”
(Wawancara dengan Ust. Rifki Al Mahbub, 2026).

Keterangan tersebut memperkuat temuan bahwa pelaksanaan Program Ta'hil didukung oleh beberapa aspek, yaitu kejelasan tujuan, kesiapan materi, keterlibatan pengajar senior, transfer pengalaman, dan waktu persiapan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan membutuhkan perencanaan program sekaligus dukungan sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dan kompetensi. Keterlibatan pengajar senior menjadi salah satu faktor penting karena peserta memperoleh bimbingan secara langsung dari individu yang telah memiliki pengalaman dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan [13] yang menunjukkan bahwa dukungan dari guru senior memiliki kaitan dengan proses pembelajaran profesional guru pemula di lingkungan pesantren.

Di sisi lain, penelitian menemukan adanya keterbatasan pengajar yang memiliki kompetensi pada bidang IPA, Matematika, dan Ilmu Falak. Kondisi ini menjadi kendala dalam proses pembinaan karena pendampingan ideanya dilakukan oleh pengajar yang memiliki penguasaan sesuai dengan bidang materi yang akan diajarkan.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian [12] yang menemukan adanya kesenjangan kompetensi pada pendidik di pesantren dalam beberapa aspek kompetensi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia di pesantren masih membutuhkan penguatan yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi pendidik.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat Program Ta'hil menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh ketersediaan pengajar yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Program Ta'hil selanjutnya.

4. Peran Program Ta'hil dalam Pengembangan Kualitas Pengajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Ta'hil berperan dalam mempersiapkan pengajar melalui penguatan penguasaan materi, pendampingan, serta transfer pengetahuan dan pengalaman. Peran tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengajar dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan kesiapan mengajar, penguasaan materi, dan kemampuan memperoleh pengalaman dari pengajar yang lebih senior.

Program Ta'hil juga membentuk pola belajar bersama antarpengajar. Pengajar yang mengikuti program memperoleh pengetahuan dari pengajar senior, sedangkan interaksi tersebut menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman. Pola ini sejalan dengan penelitian [15] yang menunjukkan bahwa pendekatan mentoring dan pengelompokan belajar dapat membantu peserta memahami materi serta mendukung keberlanjutan pengembangan kompetensi guru.

Pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan juga didukung oleh penelitian [13], yang menunjukkan bahwa program pelatihan guru dapat digunakan sebagai sarana pengembangan kompetensi pedagogik melalui kombinasi kegiatan pembelajaran dan pengalaman praktik.

Dalam konteks Pondok Pesantren Fadlillah, Program Ta'hil memiliki karakteristik yang lebih internal karena proses pembinaan berlangsung dengan melibatkan pengajar senior di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi mekanisme transfer pengetahuan dan pengalaman yang mendukung kesiapan pengajar sebelum melaksanakan tugas pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan data penelitian, peran Program Ta'hil lebih tepat dipahami sebagai upaya pembekalan dan pengembangan kualitas pengajar, bukan sebagai bukti peningkatan kualitas yang telah diukur secara kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan adanya kesiapan mengajar, pendalaman materi, pendampingan, dan transfer pengalaman, tetapi belum melakukan pengukuran komparatif terhadap kualitas pengajar sebelum dan sesudah mengikuti program. Dengan demikian, kontribusi Ta'hil dalam penelitian ini terlihat terutama pada proses pembinaan dan pengalaman yang diperoleh peserta selama mengikuti program.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa Program Ta'hil merupakan bentuk pembinaan internal yang mengintegrasikan persiapan materi, pendampingan, transfer pengetahuan, dan pengalaman pengajar senior. Program tersebut mendukung kesiapan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus menciptakan ruang belajar bersama di lingkungan pesantren. Meskipun demikian, keterbatasan tenaga pada bidang tertentu masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pembinaan dapat berlangsung sesuai kebutuhan kompetensi masing-masing mata pelajaran.



Gambar 2 : kegiatan program ta'hil di pondok pesantren fadlillah

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Ta'hil di Pondok Pesantren Fadlillah merupakan bentuk pembinaan internal yang dilaksanakan untuk mempersiapkan pengajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu semester. Pelaksanaan program berfokus pada pembekalan dan penguatan penguasaan materi yang akan diajarkan, sehingga pengajar memiliki kesiapan sebelum melaksanakan tugas di kelas. Program ini juga melibatkan guru senior sebagai pembimbing dalam memberikan penjelasan, pengarahan, dan pengalaman kepada pengajar yang mengikuti Ta'hil.

Bentuk pembinaan dalam Program Ta'hil meliputi pemberian dan pendalaman materi, pengarahan, pendampingan, serta transfer pengetahuan dan pengalaman dari guru senior kepada pengajar junior. Proses tersebut menciptakan budaya belajar antarguru dan memberikan kesempatan kepada pengajar untuk memahami materi serta mempersiapkan tugas pembelajaran sebelum berinteraksi dengan peserta didik.

Pelaksanaan Program Ta'hil didukung oleh tujuan program yang jelas, pembekalan materi, keterlibatan guru senior, transfer pengalaman, serta kesempatan bagi pengajar untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar. Adapun faktor penghambat utama adalah keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi khusus pada beberapa bidang mata pelajaran, terutama IPA, Matematika, dan Ilmu Falak. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam memberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang keilmuan.

Secara keseluruhan, Program Ta'hil berperan dalam mempersiapkan pengajar sebelum mengajar, memperkuat penguasaan materi, memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengalaman, serta membangun budaya belajar antarguru. Dengan demikian, Program Ta'hil dapat menjadi salah satu upaya Pondok Pesantren Fadlillah dalam mengembangkan kualitas pengajar melalui pembinaan yang dilakukan secara internal. Namun, pengembangan

program tetap perlu didukung dengan ketersediaan tenaga profesional yang sesuai dengan bidang keilmuan agar proses pembinaan dapat berjalan secara lebih optimal.

REFERENSI

- [1] D. Utari, R. M. Harahap, And A. S. Ritonga, “Kompetensi Guru Pesantren Modern (Studi Tentang Pedagogical Content Knowledge),” Vol. 3, No. 2, Pp. 139–146, 2023, Doi: 10.52620/Jeis.V3i2.48.
- [2] B. Hariadi, M. Sodig, And N. F. M, “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bi ’ R Ul Ulum Sidoarjo,” Vol. 12, Pp. 138–158, 2022.
- [3] W. S. Syuhud, “Konsep Profesionalitas Guru Perspektif Masyarakat Pesantren Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang,” Vol. 11, Pp. 149–172, 2018.
- [4] U. Hasanah, R. S. Tanjung, Marsyeli, T. Widyana, F. Habib, And A. Alamsyahdana, “Pengembangan Profesionalisasi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pesantren Darul Quran Tembung,” Vol. 8, No. 18, Pp. 615–623, 2022.
- [5] Z. M. Hazaa, A. Aziz, Z. Abidin, And M. Tumangger, “Strengthening Teacher Development In Pesantren : The Role Of Human Resource Management Practices In Ta ’ Hilu Al -Mudarrisin,” Vol. 09, No. 04, Pp. 1174–1187, 2025.
- [6] R. Ichsan And L. Gozali, “Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pembelajaran Serta Pengajaran Di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory,” Vol. 10, No. 4, Pp. 317–322, 2026.
- [7] M. Amin And L. J. Putera, “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Lesson Study Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra Nw Narmada : Manfaat Dan Tantangannya,” Vol. 7, Pp. 167–180, 2019.
- [8] A. A. Mekarisce And U. Jambi, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques In Qualitative Research In Public Health,” *J. Ilm. Kesehat. Masy.*, Vol. 12, No. 33, 2020.
- [9] J. S. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, “Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook,” 2014. [Online]. Available: https://fliphtml5.com/Lijqd/Rsdj/Qualitative_Data_Analysis_A_Methods_Sourcebook_By_Matthew_B._Miles%2c_A._Michael_Huberman%2c_Johnny_Saldana_%28z-Lib.Org%29_%281%29%2F31/?Utm_Source=Chatgpt.Com
- [10] Moh. Zamili, “Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif,” Vol. 7, No. 2, Pp. 283–304, 2015.
- [11] B. Fauzan, “Curriculum Analysis Teacher Professional Education Program (Ppg) Of Islamic Education In Indonesia,” Vol. 4, No. 2, Pp. 148–161, 2017, Doi: 10.15408/Tjems.V4i2.6400.
- [12] R. R. Hantoro, M. Yamin, And K. I. Rosadi, “A Competency-Based Analysis Of Human Resource Development Among Educators At Salafiyah Islamic Boarding Schools,” Vol. 9, No. September, Pp. 195–212, 2024.
- [13] M. J. Hadi, M. Rudiyanto, S. Wahyu, And P. Anggraini, “What Happened To Novice Efl Teachers Professional Learning In Pesantren Based Bilingual Program ? Evidence From An Introduction,” Vol. 5, Pp. 165–175, 2018, Doi: 10.15408/Ijee.V5i2.10922.
- [14] A. Muhith, “Model Of Strengthening The Pedagogic Competence Of Islamic Religious Education Teachers In Improving The Quality Of Education In Junior High Schools In Jember Regency,” Vol. 18, No. 1, Pp. 125–144, 2021.
- [15] M. N. Mubin, M. Kim, And A. Fauziah, “Cluster-Mentoring For Sustainable Competency : A Case Study Of Ptk Training For Islamic Education Teachers In Junior High Schools,” Vol. 20, No. 1, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.